**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pada manusia bahasa yang merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Dengan daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas. Dengan demikian bahasa pada manusia merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti.

Menurut Brewer (Marat, 2001:59) “bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia, baik dihasilkan/disampaikan secara oral atau melalui isyarat yang dapat diperluas ke dalam bentuk tulisan”. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Masalah utama ketunarunguan adalah kemampuan penguasaan bahasa. Sekalipun anak tunarungu mempunyai inteligensi potensial yang cukup baik, bahkan mungkin di atas rata-rata, namun mereka kurang mampu dalam mengembangkan fungsi inteligensinya. Hal tersebut disebabkan keterbatasan kemampuan fungsi auditori. Karena ketunarunguan perkembangan bahasa dan bicaranya terganggu sehingga sulit memahami konsep. Karena itu sering kita jumpai anak tunarungu dengan pola penguasaan bahasa yang menyimpang dari kaidah-kaidah tata bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan di SLB Negeri 1 Mappakasunggu Kab. Takalar pada siswa tunarungu kelas VIII diperoleh data dan informasi bahwa siswa pada kelas tersebut mengalami:

1. Masalah atau kekurangmampuan dalam memahami makna kata;
2. Hanya mampu memahami dan menghasilkan kalimat pendek dan sederhana.
3. Ketika dihadapkan pada sederetan kata-kata, siswa hanya mampu memahami beberapa kata;
4. Ketika diminta untuk menyusun kata-kata tersebut menjadi sebuah kalimat yang berstruktur, hal tersebut sangat sulit dilakukan dan hasilnya tidak sesuai dengan pola kalimat yang berlaku (terbolak-balik).

Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk menggunakan media pembelajaran bahasa yang dapat menarik perhatian siswa dalam menyusun kalimat sehingga siswa dapat lebih memahami susunan kalimat yang benar. Melalui penggunaan media pembelajaran bahasa ini diharapkan akan mampu menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Selain itu hal yang lebih utama dalam penggunaan media pembelajaran bahasa ini yakni peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Kemp dan Dayton (Sanjaya, 2012) bahwa kualitas hasil belajar siswa dapat ditingkatkan bilamana media pembelajaran yang digunakan dapat mengomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan suatu cara merespon orang lain. Berdasarkan hal tersebut maka tugas utama guru anak tunarungu adalah membahasakan anak sejak dini. Hal tersebut merupakan konsep dasar dalam menunjang kemampuan berkomunikasi. Karena tingkat penguasaan, pemahaman anak tunarungu sangat terbatas, maka proses pembelajaran perlu diupayakan dengan suatu cara atau teknik yang sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan anak tunarungu. Teknik dan strategi pembelajaran yang dipandang mudah dan efektif sesuai dengan kondisi anak adalah dengan menggunakan media aplikasi pembelajaran bahasa yang dapat menarik perhatian dan respon belajar pada anak, khususnya dalam memahami struktur kalimat yang benar.

Media pembelajaran bahasa untuk siswa tunarungu menjadi solusi yang diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai susunan struktur kalimat yang benar adalah i-CHAT (*I Can Hear And Talk*) V4.0 yaitu salah satu aplikasi komputer yang merupakan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Telkom yang bertujuan untuk membantu kalangan tunarungu dalam belajar bahasa Indonesia. Dapat digunakan sebagai latihan menyusun kalimat pada Modul Latihan dan Game yang di dalamnya terdapat Sub modul Susun Kata Acak Menjadi Kalimat Utuh dengan pilihan Susun 3 Kata, 4 Kata dan 5 Kata.

Berdasarakan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk melihat penggunaan i-CHAT v4.0 dalam meningkatkan kemampuan penyusunan struktur kalimat pada siswa tunarungu kelas VIII di SLB Negeri 1 Mappakasunggu Kab. Takalar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah penggunaan i-CHAT v4.0 Modul latihan dan *game* susun kalimat dapat meningkatkan hasil belajar menyusun kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa tunarungu kelas VIII di SLB Negeri 1 Mappakasungggu Kab. Takalar?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu : Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar menyusun kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan Media i-CHAT v4.0 pada siswa tunarungu kelas VIII di SLB Negeri 1 Mappakasungggu Kab. Takalar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis
3. Bagi praktisi pendidikan, dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pendidikan luar biasa menyangkut pengembangan layanan bagi anak luar biasa pada umumnya siswa tunarungu pada khususnya.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan peubah berkaitan dengan penggunaan i-CHAT v4.0 dalam pembelajaran bahasa untuk siswa tunarungu.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan informasi dalam menentukan kebijakan dalam pembelajaran bahasa bagi anak berkebutuhan khusus terutama siswa tunarungu.
7. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam menyusun program dan melaksanakan pembelajaran bahasa bagi anak berkebutuhan khusus terutama siswa tunarungu.